BAB III

KONSEP ESTETIKA DALAM ALQURAN

A. Pengertian Keindahan dalam Alquran

Indah memiliki arti yang bermacam seperti layak, baik, indah, dan bagus, keindahan itu sendiri adalah sebuah keadaan indah yang di antaranya adalah: adanya keteraturan dan keselarasan bersamaan dengan keagungan dan kebersihan pada sesuatu. Di samping itu, akal, imaginasi dan kecenderungan tinggi manusia menyuarakan kepada kebaikan serta memberinya kesenangan dan kenikmatan.[1]

Secara teknis definisi tentang keindahan juga beragam sesuai dengan definisi keindahan tadi yaitu sebuah keselarasan dan keharmonisan yang membentuk kenikmatan sebuah karakter tertentu dalam diri kita, sehingga tahu apa itu 'indah' dalam benak kita.[2] Al-alamah Muhammad Taqi Ja'fari r.a menyebutkan poin ini secara akurat akibat bahwa pengaruh keindahan penciptaan, esensinya, indra pencarian keindahan yang terpendam dalam diri manusia sehingga ia

---

[1] Muhammad Muin ,*Qâmus* Penerbitan Amir Kabir,1306 Syamsi.*Persia*, Teheran, Institusi

[2]Harqani Hasan, *Mafâhim Zibâi Syinâkhti Dar Qurân, Majalah Muthala'ât Islâmi,*Tahun 1387,No.80.P. 11

dapat meraih ketenangan dan kepuasan serta meraup kesempurnaan. Beliau mendefinisikan keindahan seperti ini, ”Sesuatu yang fenomenal atau sebuah tirai yang transparan yang memancarkan kesempurnaan”. Untuk itu, keindahan adalah untuk menghilangkan rasa dahaga jiwa manusia sehingga dengannya ia memperoleh kesempurnaan.[3] Keindahan memiliki ragam jenis yang berbeda, setiap dari jenis terbagi menjadi beberapa macam yang layak menjadi pondasi esensi pengetahuan dan epistemologinya. Namun secara umum bisa dikategorikan kepada empat kategori asas :

1. Keindahan yang dapat terindera seperti bunga-bunga dan pepohonan
2. Keindahan yang tidak dapat terindera seperti keindahan kebebasan dan keindahan ilmu
3. Keindahan rasional yang berharga seperti hikmah, keadilan dan sejenisnya
4. Keindahan dan kesempurnaan mutlak yang tidak sirna dan tidak akan sirna.[4]

---

[3] Muhammad Taqi jaf’ari, *Zibâi wa Hunar az Didgâh-e Islâm*, Muassasah Tadwin Atsar Allamah Ja’fari, Teheran,1385 S, P.174

[4] Muhammad Taqi jaf’ari, *Zibâi wa Hunar az Didgâh-e Islâm*...P.162

Alquran dalam ayatnya yang penuh cahaya menyebutkan pula keindahan serta menyeru manusia untuk berfikir dan merenunginya. Untuk itu, Alquran menganjurkan manusia untuk mencari apa itu keindahan; dalam hal ini baik keindahan indrawi maupun keindahan maknawi, material dan spiritual. Kita dapat menarik kesimpulan atas penjelasan di atas bahwa Alquran tidak hanya melihatnya sesuatu yang majasi akan tetapi sebaliknya memproleh keindahan adalah kebutuhan ruhani manusia dan hal yang dicari dan dicintai oleh seluruh manusia.[5] Allah Swt berfirman, ”*Dan Dia-lah, Allah, yang menundukkan lautan (untukmu) agar darinya kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) dan mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai.”* Ayat Alquran dengan keindahan bahasanya yang tak ada tandingannya menunjukan tanda-tanda keagungannya dalam mengenalkan pemahaman keindahan.[6] Untuk itu, Alquran sendiri adalah puncak keindahan, fenomena keindahan ilmiah serta simbol-simbol keindahan. Kita bisa menemukan contoh yang sangat banyak di dalam ayat-ayat Alquran serta membuktikannya bahwa Allah Swt adalah sumber seluruh

---

[5] Muhammad Taqi jaf’ari, *Zibâi wa Hunar az Didgâh-e Islâm*...P.133

[6] Fadhilat Mahbub, *Zibâ Syinâsi Dar Qurân*, Cet Kedua, Samt, 1387 S, P.22

keindahan dan nikmat nikmat keindahan itu diperagakan dalam peniptaan alam semesta ini.

Dalam ayat Alquran terminologi dan pemahaman keindahan pun digunakan dalam beberapa bagian, di antaranya:

1. Jamal (sangat indah), hasan (penyebab kegembiraan, bagus), zinat (sesuatu yang indah di tambahkan kepada sesuatu yang lain agar lebih indah) yang merupakan tiga kata sebagai fokus keindahan.
2. Hilyeh (hiasan), bahjat (keindahan, kegembiraan, kesenangan), zukhruf (dihiasi, didandani, cemerlang), taswil (sesuatu yang jiwa yang rindu kepadanya, keindahan yang mana karenanya keburukan tertutupi)
3. Kelompok-kelompok yang terdiri dari wujud tafsiran yang terdapat pada zona keindahan seperti sulaman, busana (untuk dandan)
4. Kelompok-kelompok yang menjadi penjelas sebagian unsur-unsur dan tipologi-tipologi keindahan seperti cahaya, warna, harga, nilai.

Indah adalah peduli, menaruh perhatian kepada seseorang Kata “ Indah” dalam Alquran diungkapkan dengan beberapa istilah yaitu: zayyana (زيّن), jamāl (جمل), ahsan (احسن), bahij (بحج). Kata “ Indah” yang merujuk pada kata, zayyana (زيّن), terulang dalam Alquran sebanyak 5 kali, yang terdapat dalam Q.S, Al-an’am ayat : 43,137, Q.S, Al-Anfal ayat: 48, Q.S, An-Nahl ayat; 63, Q.S, An-Naml ayat: 24, Al-Ankabut ayat; 38.

Kata zuyyina (زيّن), terulang dalam Alquran sebanyak 10 kali, yang terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah ayat: 212, Q.S, Ali-Imran ayat: 14, Q.S, Al-an’am ayat: 122, Q.S, At-Taubah ayat: 37, Q.S, Yunus ayat: 12, Q.S, Ar-Rad ayat: 33, Q.S, Fāthir ayat: 8, Q.S, Al-Mu’minūn ayat 37, Q.S, Muhammad ayat: 14, Q.S, Al-Fath ayat:12. Kata zayyannā (زيّن) terulang dalam Alquran sebanyak 5 kali, yang terdapat dalam, Q.S, Al-An’am ayat: 108, Q.S, An-Naml 4, Q.S, Fushilat ayat: 12, Q.S, Ash-Shāffat Ayat: 6, Q.S, Al-Mulk Ayat: 5. Kata zinatan (زينة) terulang dalam Alquran sebanyak 5 kali, yang terdapat dalam Q.S, Yunus ayat: 88, Q.S, An-Nahl ayat:8, Al-Khafi Ayat: 7,4 6, Q.S, Ṭāhā Ayat: 87, Q.S, An-Nūr Ayat 60, Q.S, Al-Hadid Ayat:20, Al-Hujarāt Ayat: 7. Kata fazainū (فزيّن) terulang dalam Alquran sebanyak 1 kali, yang terdapat dalam Q.S, Fushilat Ayat: 25. kata zinatihi (زينته),

terulang dalam Alquran 1 kali yang tedapat dalam,Q.S, Al-Qashash Ayat: 76, Kata zinatahunna (زينتحنّ) terulang dalam Alquran sebanyak 5 kali, yang terdapat dalam Q.S, An-Nuur Ayat: 31, Q.S, Al-Qashash Ayat: 60, Q.S, Al-Ahjab Ayat: 28, Al-Hijir Ayat: 16, Q.S, Al-Qaf Ayat: 6. Kata zinatahaa (زينتح) terulang dalam Alquran sebanyak 4 kali, yang terdapat dalam Q.S, Al-Qashash Ayat: 60, Q.S, Al-Ahjab Ayat: 28, Al-Hijir Ayat: 16, Q.S, Al-Qaf Ayat: 6.

M.Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah menjelaskan Kata zayyanā (زيّن) kami perindah terambil dari kata zain (زين) Yaitu indah, sesuatu yang indah adalah yang dianggap baik oleh seseorang, walaupun sesuatu itu pada hakekatnya buruk. Sebagian orang di zaman purbakala memandang bahwa keindahan itu terletak pada warna atau roman muka yang misalnya, merah atau putih, keseimbangan yang bagus pada anggota badan, tetapi mereka itu sebenarnya buta karena tidak dapat melihat keindahan batin.[7]

Sedangkan menurut, Ahmad Mustafā Al- Marāghī dalam Tafsir Al-Marāghī, menjelaskan kata zinah (زينة) adalah senjata, perhiasan, perkakas rumah tangga, pakaian yang indah-indah, dan alat dapur. Sedangkan menurut Ragib al-Ashfahanī menjelaskan kata zain (زين)

---

[7] M.Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Alquran* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), P.54

yang artinya perhiasan yang hakekatnya adalah apa yang buka dari kejelekan manusia pada sesuatu dari ikhwalnya yang tidak ada pada dunia dan tidak pada akhirat, maka adapun apa yang menjadikan perhiasan pada keadaan selain keadaan itu yaitu wajah yang jelek, dan perhiasan itu dikatakan atas 3 bagian yaitu: perhiasan diri, seperti ilmu dan itikad yang baik, perhiasan badan seperti kuat dan panjang pada waktu iqamat dan perhiasan yang dikeluarkan pada harta yang berharga.[8]

Kata ‘Indah’’ yang merujuk pada kata jamal, (جمل) bentuk tunggal disebutkan 1 kali didalam Alquran, yaitu didalam Q.S, Al-A’rāf, (7): 40, kata lain yang seasal dengan jamal adalah Jamālun (جمال) yang disebutkan 1 kali, yaitu terdapat dalam Q.S, An-Nahl (16): 6, Kata Jamil (جمل) yang disebutkan 4 kali, yaitu terdapat dalam Q.S, yusuf (12): 18 dan 83, Q.S, Al-Ahzab (33): 28 dan 49, Q.S, Al-Ma’rij (70): 5, serta Q.S, Al-Muzammīl (73): 10 Kata jimalat disebutkan 1 kali, yaitu terdapat didalam Q.S, Al-Mursalāt (77): 33, dan kata Jumlah disebutkan satu kali, yaitu terdapa dalan Q.S, Al-Furqan (25): 32. Sedangkan menurut Raghīb al- Ashfahāni, menjelaskan kata jamal, (جمل) yang artinya keindahan, banyaknya kebaikan, dan kata jamal,

[8] Ahmad Mustafa Al-Maraghi, Terjemah Tafsir Al-Marghi, Semarang, Toha Putra, 1984, P.12

(جمل) terbagi dua, yang pertama keindahan yang dikhususkan pada dirinya atau badan atau perbuatan, dan yang kedua apa yang telah datang selain dari padanya dan atas keindahan wajah.

Kata ‘Indah’ yang merujuk kata ahsan (احسن) terulang dalam Alquran sebanyak 10 kali, yang terdapat dalam, Q.S, Annisā ayat: 59, 125, Q.S, Al-Maidah ayat: 50, Q.S Al-an’am ayat: 152, Q.S, At-taubah ayat: 121, Q.S, Huud ayat: 7, Q.S, yusuf ayat: 2, Q.S, An-Nahl ayat: 96,97,125. Q.S, Al-Isrā ayat: 34,35, 53, Q.S, Al-Khafi ayat: 7, Q.S, Al-Muminūn ayat: 14, Q.S, An-Nūr ayat: 38.

Keindahan Terbagi menjadi dua bagian yaitu keindahan fisik, dan keindahan non Fisik. Keindahan fisik adalah keindahan yang biasa kita rasakan dan kita nikmati di dunia atau kita rasakan di alam nyata[9], keindahan fisik banyak terdapat pada ayat-ayat Alquran diantaranya: Q.S. An-Naml ayat: 4, Ali-Imran (3): 14, Al-Baqarah (2):212, An-Naml (27): 44, Al-Hijr: (15): 16, Qaf (50): 6-11, An- Naml (27) : 60, An-Nahl (16): 5-6, Al-Kahfi (18): 7-8, Al-A’rāf (7) : 31. Sedangkan keindahan non Fisik adalah keindahan yang kita rasakan didalam hati manusia masing-masing yang semua itu tidak sama atau keindahan

---

[9] Ibnu Qayyim Al Jauzi, Al-Jamal Wa Fadhluhu Wa Haqiqatuhu Wa Aqsamuhu, diiterjemahkan Oleh; Hadi Mulyo: Pesona Keindahan, Indonesia : Pustaka Azzam, 1999, P.75

yang sifatnya tidak bisa dilihat tapi nanti kita bisa merasakan di akhirat kelak. Keindahan non fisik banyak terdapat dalam ayat-ayat Alquran diantaranya: Q.S. Al-Hujurāt (49): 7, Al-Gāsyiyah (88): 8-16, An-Nūr (24): 35. Perbandingan antara kata zain (زين), jamal, (جمل), bahuj (بحج) dan ahsan (احسن). Kata zain (زين) yang artinya indah, digunakan untuk memperindah dengan cara dihiasi atau benda yang menambah indah bagi seorang yang mempergunakannya akan kelihatan indah. Kata jamal, (جمل), yang artinya indah, yang ditujukkan pada benda yang indah baik muka, perangai dan bentuk. Kata bahuj (بحج) yang juga artinya indah, indah disini ketika keindahan tersebut sudah meresap sehingga timbul efek dari keindahan tersebut rasa senang, sejuk, gembira. Kata ahsan (احسن) yang artinya kebaikan, dari keindahan yang dirasakan akan timbul kebaikan, karena indah itu dinilai baik. Perbedaan antara kebaikan dan keindahan adalah kebaikan aslinya digunakan untuk rupa, kemudian digunakan untuk perbuatan dan akhlak. Sedangkan keindahan aslinya digunakan untuk perbuatan akhlak dan keadaan lahiriah, kemudian digunakan untuk rupa. Keindahan ialah perbuatan, akhlak, uang, dan harta yang banyak yang membuat manusia menjadi terkenal dan meningkat. Di sini kebaikan tidak ada kaitannya sama sekali. Anda mengerti jika dikatakan, “ Di

dalam masalah ini terdapat keindahan” dan, tidak di katakan, “ Di dalam persoalan ini dan juga didalam Alquran terdapat kebaikan. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S. Nahl:(16) 6

وَلَكُمْ فِيهَا جَمَالٌ حِينَ تُرِيحُونَ وَحِينَ تَسْرَحُونَ ٦

Artinya: *dan kamu memperoleh pandangan yang indah padanya, ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya ke tempat penggembalaan.*

Alquran menggunakan kata “Keindahan” dalam Sekup yang sempit, tidak lebih dari delapan kali. Sekali dalam bentuk kata benda abstrak dan lainnya dalam bentuk kata sifat. Semuanya di gunakan dalam hal akhlak selain ayat yang sudah kami sebutkan diatas, yakni keindahan kuda dan unta. Sedangkan kata “Kebaikan” banyak di sebutkan di dalam Alquran dalam berbagai bentuk. Kebaikan di gunakan untuk rupa dan makna.

B.Ayat-ayat Keindahan menurut Alquran

Sebagaimana telah diketahui banyak ayat Alquran telah membicarakan tentang konsep keindahan, yang dalam hal ini ayat-ayat Alquran yang membahas tentang makna keindahan diantaranya adalah, Q.S, Al-Hujurāt (49): 7, Q.S, Ali-Imran (3): 14, Q.S, Al-Baqarah (2): 212,

1.Cinta pada keindahan Q.S, Al-Hujurāt (49): 7

وَٱعۡلَمُوٓاْ أَنَّ فِيكُمۡ رَسُولَ ٱللَّهِۚ لَوۡ يُطِيعُكُمۡ فِي كَثِيرٖ مِّنَ ٱلۡأَمۡرِ لَعَنِتُّمۡ وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ حَبَّبَ إِلَيۡكُمُ ٱلۡإِيمَٰنَ وَزَيَّنَهُۥ فِي قُلُوبِكُمۡ وَكَرَّهَ إِلَيۡكُمُ ٱلۡكُفۡرَ وَٱلۡفُسُوقَ وَٱلۡعِصۡيَانَۚ أُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلرَّٰشِدُونَ ٧

Artinya: *Dan ketahuilah olehmu bahwa di kalanganmu ada Rasulullah. kalau ia menuruti kemauanmu dalam beberapa urusan benar-benarlah kamu mendapat kesusahan, tetapi Allah menjadikan kamu 'cinta' kepada keimanan dan menjadikan keimanan itu indah di dalam hatimu serta menjadikan kamu benci kepada kekafiran, kefasikan, dan kedurhakaan. mereka Itulah orang-orang yang mengikuti jalan yang lurus,*

2. Cinta Syahwat yang indah Q.S, Ali-Imran (3): 14

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ ٱلشَّهَوَٰتِ مِنَ ٱلنِّسَآءِ وَٱلۡبَنِينَ وَٱلۡقَنَٰطِيرِ ٱلۡمُقَنطَرَةِ مِنَ ٱلذَّهَبِ وَٱلۡفِضَّةِ وَٱلۡخَيۡلِ ٱلۡمُسَوَّمَةِ وَٱلۡأَنۡعَٰمِ وَٱلۡحَرۡثِۗ ذَٰلِكَ مَتَٰعُ ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَاۖ وَٱللَّهُ عِندَهُۥ حُسۡنُ ٱلۡمَـَٔابِ ١٤

Artinya: *dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak[186] dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).*

3. Kecintaan kepada berbagai perhiasan yang indah Q.S, Al-Baqarah (2): 212

زُيِّنَ لِلَّذِينَ كَفَرُواْ ٱلۡحَيَوٰةُ ٱلدُّنۡيَا وَيَسۡخَرُونَ مِنَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْۘ وَٱلَّذِينَ ٱتَّقَوۡاْ فَوۡقَهُمۡ يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِۗ وَٱللَّهُ يَرۡزُقُ مَن يَشَآءُ بِغَيۡرِ حِسَابٖ ٢١٢

Artinya: *kehidupan dunia dijadikan indah dalam pandangan orang-orang kafir, dan mereka memandang hina orang-orang yang beriman. Padahal orang-orang yang bertakwa itu lebih mulia daripada mereka di hari kiamat. dan Allah memberi rezki kepada orang-orang yang dikehendaki-Nya tanpa batas.*

C. Ayat-Ayat Gambaran Keindahan menurut Alquran

Sebagaimana telah diketahui banyak ayat Alquran yang telah membicarakan tentang konsep keindahan, yang dalam hal ini ayat-ayat Alquran yang membahas tentang hakekat keindahan diantaranya adalah, Q.S.Al- Gāsyiyah (88): 8-16. Q.S, An-Nūr (24): 35-36. Q.S, An-Naml (27): 44. Q.S, Al-Hijr:(15): 16

1. Alquran memberi gambaran tentang keindahan surga Q.S, Al-Gāsyiyah (88):8-16

وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَّاعِمَةٌ ﴿٨﴾ لِّسَعْيِهَا رَاضِيَةٌ ﴿٩﴾ فِي جَنَّةٍ عَالِيَةٍ ﴿١٠﴾ لَّا
تَسْمَعُ فِيهَا لَاغِيَةً ﴿١١﴾ فِيهَا عَيْنٌ جَارِيَةٌ ﴿١٢﴾ فِيهَا سُرُرٌ مَّرْفُوعَةٌ ﴿١٣﴾
وَأَكْوَابٌ مَّوْضُوعَةٌ ﴿١٤﴾ وَنَمَارِقُ مَصْفُوفَةٌ ﴿١٥﴾ وَزَرَابِيُّ مَبْثُوثَةٌ ﴿١٦﴾

Artinya :

8. banyak muka pada hari itu berseri-seri,
9. merasa senang karena usahanya,
10. dalam syurga yang tinggi,
11. tidak kamu dengar di dalamnya Perkataan yang tidak berguna.
12. di dalamnya ada mata air yang mengalir.
13. di dalamnya ada takhta-takhta yang ditinggikan,
14. dan gelas-gelas yang terletak (di dekatnya),
15. dan bantal-bantal sandaran yang tersusun,

16. dan permadani-permadani yang terhampar.

2. Alquran memberikan gambaran indah dan tinggi tentang cahaya Allah yang ditunjukan kepada orang-orang yang berakal. Q.S, An-Nuur (24): 35

ٱللَّهُ نُورُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ مَثَلُ نُورِهِۦ كَمِشْكَوٰةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ ۖ ٱلْمِصْبَاحُ فِى زُجَاجَةٍ ۖ ٱلزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّىٌّ يُوقَدُ مِن شَجَرَةٍ مُّبَٰرَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَّا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِىٓءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ ۚ نُّورٌ عَلَىٰ نُورٍ ۗ يَهْدِى ٱللَّهُ لِنُورِهِۦ مَن يَشَآءُ ۚ وَيَضْرِبُ ٱللَّهُ ٱلْأَمْثَٰلَ لِلنَّاسِ ۗ وَٱللَّهُ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ ﴿٣٥﴾

Artinya: *Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat(nya), yang minyaknya (saja) Hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang Dia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.*

3. Allah juga memberikan gambaran keindahan yang gemerlapan didalam kehidupan kita didunia, menceritakan nikmat Allah dan

mengunakannya untuk ketaatan. Seperti tentang istana Nabi Sulaiman yang dimasuki Ratu Saba. Q.S, An-Naml (27): 44,

قِيلَ لَهَا ٱدۡخُلِي ٱلصَّرۡحَۖ فَلَمَّا رَأَتۡهُ حَسِبَتۡهُ لُجَّةٗ وَكَشَفَتۡ عَن سَاقَيۡهَاۚ
قَالَ إِنَّهُۥ صَرۡحٞ مُّمَرَّدٞ مِّن قَوَارِيرَۗ قَالَتۡ رَبِّ إِنِّي ظَلَمۡتُ نَفۡسِي
وَأَسۡلَمۡتُ مَعَ سُلَيۡمَٰنَ لِلَّهِ رَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ٤٤

Artinya: *dikatakan kepadanya: "Masuklah ke dalam istana". Maka tatkala Dia melihat lantai istana itu, dikiranya kolam air yang besar, dan disingkapkannya kedua betisnya. berkatalah Sulaiman: "Sesungguhnya ia adalah istana licin terbuat dari kaca". berkatalah Balqis: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku telah berbuat zalim terhadap diriku dan aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah, Tuhan semesta alam".*

4. Alquran memberikan gambaran keindahan yang terdapat pada langit Q.S, Al-Hijr:(15): 16

وَلَقَدۡ جَعَلۡنَا فِي ٱلسَّمَآءِ بُرُوجٗا وَزَيَّنَّٰهَا لِلنَّٰظِرِينَ ١٦

Artinya: *dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan gugusan bintang-bintang (di langit) dan Kami telah menghiasi langit itu bagi orang-orang yang memandang (Nya),*

D.Ayat-Ayat Manfaat Keindahan menurut Alquran

Sebagaimana telah diketahui banyak ayat-ayat Alquran yang telah membicarakan tentang konsep keindahan, yang dalam hal ini ayat-ayat Alquran yang membahas tentang manfaat keindahan

diantaranya adalah, Q.S, Qaf ayat: 6-11. Q.S, An- Naml ayat: 60. Q.S, An-Nahl Ayat: 5-6. Q,S, An-Nahl ayat: 8. Q,S, Al-Khafi ayat: 7, Q,S, Al-A'rāf ayat: 31.

1. Menjadikan pelajaran dan peringatan Q.S, Qaf (50): 6-11

أَفَلَمْ يَنظُرُوٓاْ إِلَى ٱلسَّمَآءِ فَوْقَهُمْ كَيْفَ بَنَيْنَٰهَا وَزَيَّنَّٰهَا وَمَا لَهَا مِن فُرُوجٍ
﴿٦﴾ وَٱلْأَرْضَ مَدَدْنَٰهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَٰسِيَ وَأَنۢبَتْنَا فِيهَا مِن كُلِّ زَوْجٍۭ
بَهِيجٍ ﴿٧﴾ تَبْصِرَةً وَذِكْرَىٰ لِكُلِّ عَبْدٍ مُّنِيبٍ ﴿٨﴾ وَنَزَّلْنَا مِنَ ٱلسَّمَآءِ
مَآءً مُّبَٰرَكًا فَأَنۢبَتْنَا بِهِۦ جَنَّٰتٍ وَحَبَّ ٱلْحَصِيدِ ﴿٩﴾ وَٱلنَّخْلَ بَاسِقَٰتٍ
لَّهَا طَلْعٌ نَّضِيدٌ ﴿١٠﴾ رِّزْقًا لِّلْعِبَادِ ۖ وَأَحْيَيْنَا بِهِۦ بَلْدَةً مَّيْتًا ۚ كَذَٰلِكَ
ٱلْخُرُوجُ ﴿١١﴾

Artinya :

6. Maka Apakah mereka tidak melihat akan langit yang ada di atas mereka, bagaimana Kami meninggikannya dan menghiasinya dan langit itu tidak mempunyai retak-retak sedikitpun ?
7. dan Kami hamparkan bumi itu dan Kami letakkan padanya gunung-gunung yang kokoh dan Kami tumbuhkan padanya segala macam tanaman yang indah dipandang mata,
8. untuk menjadi pelajaran dan peringatan bagi tiap-tiap hamba yang kembali (mengingat Allah).
9. dan Kami turunkan dari langit air yang banyak manfaatnya lalu Kami tumbuhkan dengan air itu pohon-pohon dan biji-biji tanaman yang diketam,
10. dan pohon kurma yang tinggi-tinggi yang mempunyai mayang yang bersusun- susun,

11. untuk menjadi rezki bagi hamba-hamba (Kami), dan Kami hidupkan dengan air itu tanah yang mati (kering). seperti Itulah terjadinya kebangkitan.

Didalam ayat yang lain, yaitu dalam Surat 21, Al-Anbiya' ayat 30:

أَوَلَمۡ يَرَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ أَنَّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضَ كَانَتَا رَتۡقٗا فَفَتَقۡنَٰهُمَاۖ
وَجَعَلۡنَا مِنَ ٱلۡمَآءِ كُلَّ شَيۡءٍ حَيٍّۖ أَفَلَا يُؤۡمِنُونَ ٣٠

Artinya: *dan Apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka Mengapakah mereka tiada juga beriman?*

2. Pembuktian dan kebesaran Allah Q,S. An- Naml (27) : 60

أَمَّنۡ خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضَ وَأَنزَلَ لَكُم مِّنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءٗ فَأَنۢبَتۡنَا
بِهِۦ حَدَآئِقَ ذَاتَ بَهۡجَةٖ مَّا كَانَ لَكُمۡ أَن تُنۢبِتُواْ شَجَرَهَآۗ أَءِلَٰهٞ
مَّعَ ٱللَّهِۚ بَلۡ هُمۡ قَوۡمٞ يَعۡدِلُونَ ٦٠

Artinya: atau *siapakah yang telah menciptakan langit dan bumi dan yang menurunkan air untukmu dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu kebun-kebun yang berpemandangan indah, yang kamu sekali-kali tidak mampu menumbuhkan pohon-pohonnya? Apakah disamping Allah ada Tuhan (yang lain)? bahkan (sebenarnya) mereka adalah orang-orang yang menyimpang (dari kebenaran).*

3. Kegunaan binatang ternak yang bermacam-macam Q.S, An-Nahl (16): 5-6

وَٱلۡأَنۡعَٰمَ خَلَقَهَاۗ لَكُمۡ فِيهَا دِفۡءٞ وَمَنَٰفِعُ وَمِنۡهَا تَأۡكُلُونَ ٥ وَلَكُمۡ فِيهَا جَمَالٌ حِينَ تُرِيحُونَ وَحِينَ تَسۡرَحُونَ ٦

Artinya: *dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan.*

وَٱلۡخَيۡلَ وَٱلۡبِغَالَ وَٱلۡحَمِيرَ لِتَرۡكَبُوهَا وَزِينَةٗۚ وَيَخۡلُقُ مَا لَا تَعۡلَمُونَ ٨

Artinya: *dan kamu memperoleh pandangan yang indah padanya, ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya ke tempat penggembalaan*

4. Sebagai Cobaan atau Ujian Q,S. Al-Kahfi (18): 7-8

إِنَّا جَعَلۡنَا مَا عَلَى ٱلۡأَرۡضِ زِينَةٗ لَّهَا لِنَبۡلُوَهُمۡ أَيُّهُمۡ أَحۡسَنُ عَمَلٗا ٧ وَإِنَّا لَجَٰعِلُونَ مَا عَلَيۡهَا صَعِيدٗا جُرُزًا ٨

Artinya:

7. *Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang di bumi sebagai perhiasan baginya, agar Kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya.*
8. dan Sesungguhnya Kami benar-benar akan menjadikan (pula) apa yang di atasnya menjadi tanah rata lagi tandus.

5. Penutup Aurat dan berpakaian yang indah serta berhias. Q,S. Al-A’rāf (7) : 31

يَـٰبَنِىٓ ءَادَمَ خُذُوا۟ زِينَتَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا۟ وَٱشْرَبُوا۟ وَلَا تُسْرِفُوٓا۟ ۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلْمُسْرِفِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.